

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hasil belajar merupakan pencapaian akademis yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran. Hasil belajar mencerminkan seberapa baik siswa memahami materi yang diajarkan dan dapat dinyatakan melalui nilai atau prestasi yang dicapai (Susanti et al., 2022). Hasil belajar dapat menjadi cerminan dari kemampuan siswa dalam memahami setiap materi yang diterima melalui pembelajaran di kelas. Semakin tinggi hasil belajar seorang siswa, maka semakin baik pula kemampuannya dalam memahami materi pembelajaran. Semakin rendah hasil belajar seorang siswa, maka semakin rendah pula kemampuannya dalam memahami materi pembelajaran.

Purwanto dalam (Fathiyah, 2022) mengklasifikasikan faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi dua bagian yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) maupun dari lingkungan sekitar (eksternal). Faktor internal meliputi kesehatan, motivasi belajar, kecerdasan emosional, gaya belajar dan kemandirian belajar. Sementara itu, faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Dalam hal ini penulis tertarik untuk meneliti kedua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu kecerdasan emosional dan gaya belajar. Kecerdasan emosional membantu siswa mengelola emosi dan menjalin hubungan sosial yang positif dalam lingkungan belajar. Gaya belajar mencerminkan cara terbaik masing-masing individu dalam

mencerminkan cara terbaik masing-masing individu dalam menyerap informasi, seperti visual, auditori, atau kinestetik.

Berikut ini tabel 1 yang menunjukkan persentase rata-rata siswa yang mencapai dan tidak mencapai KKM dalam ulangan bulanan I dan II di Kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga:

Tabel 1. 1 Persentase Nilai Ulangan Bulanan Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Swasta Jambi Medan

UB	Jumlah Siswa	KKM	Siswa yang Tidak Mencapai KKM		Siswa yang Mencapai KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
I	30	70	14	46,67%	16	53,33%
II	30	70	17	56,67%	13	43,33%
Jumlah			31	-	29	-
Rata-Rata			15,50	51,67%	14,50	48,33%

Sumber: Data nilai ulangan bulanan I dan II akuntansi siswa kelas XI akuntansi dan keuangan lembaga di SMK Swasta Jambi Medan

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa banyak siswa yang mendapat nilai dibawah standar kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 70. Persentase rata-rata siswa yang tuntas mencapai nilai KKM hanya 48,33% atau 14 siswa dari 30 siswa. Hal ini berarti hasil belajar siswa masih rendah dan mencapai KKM.

Kemampuan belajar yang dimiliki setiap siswa merupakan bekal utama. Selain terkait sarana dan prasarana dalam belajar, kemampuan belajar siswa menentukan berhasil tidaknya proses belajar yang dijalani. Tidak hanya kecerdasan intelektual, tapi kecerdasan emosional juga berpengaruh terhadap hasil belajar. Menurut David Wechles dalam (Hadi Yasin, 2021) kecerdasan merupakan

kemampuan sempurna (komprehensif) seseorang untuk berperilaku terarah, berfikir logis, dan berinteraksi secara baik dengan lingkungannya. Goleman, sebagaimana dikutip dalam (Ibrahim & Muslim, 2022) mengungkapkan bahwa peran kecerdasan intelektual (IQ) dalam menentukan kesuksesan seseorang hanya sekitar 20%. Sisanya, yaitu sekitar 80%, ditentukan oleh berbagai kekuatan lain, salah satunya adalah kecerdasan emosional (EQ). Kecerdasan emosional mencakup kemampuan untuk membangkitkan motivasi diri, menghadapi rasa frustrasi, mengendalikan dorongan emosional, mengelola suasana hati, merasakan empati, dan menjalin kerja sama yang efektif dengan orang lain.

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi awal yang dilakukan penulis di SMK Swasta Jambi Medan, hanya sekitar 30% siswa kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga yang mempunyai kemampuan pengelolaan emosi yang baik. Dalam satu situasi ketika mendapatkan tugas yang sulit, kebanyakan dari siswa langsung mengeluh dan bersungut-sungut bahkan saat belum memulai mengerjakan tugas tersebut. Siswa kurang mampu mengelola gejolak emosi yang muncul karena keresahan terhadap tugas tersebut sehingga enggan mengerjakannya, dan pada akhirnya ada sebagian yang memilih mencontek dari temannya, sisanya tidak menyelesaikan tugas tersebut.

Menurut De Porter dalam (Supit et al., 2023) gaya belajar merupakan suatu kombinasi dari bagaimana seseorang menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Gaya belajar yang variatif memungkinkan siswa dapat menyerap informasi atau materi pembelajaran dengan mudah. Daya serap siswa yang berbeda membuat informasi atau pelajaran yang diberikan oleh guru dengan

satu gaya belajar memungkinkan siswa di dalam kelas tidak semua dapat menyerap informasi atau materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Guru harus mampu menerapkan tiga gaya belajar yang dimiliki oleh siswa di dalam kelas tersebut. Gaya belajar tersebut diantaranya: (1) Gaya belajar visual, (2) Gaya belajar auditori dan (3) Gaya belajar kinestetik (Lestari et al., 2021).

Menurut (Zagoto, 2019) Gaya belajar visual (*visual learners*) memiliki kekhasan yakni: rapi dan terarah, bertutur kata dengan sesuai, perancang dan pengelola yang mantap, jeli, teliti, dan rinci; pelafal yang apik dan dapat melihat kata-kata yang sebenarnya dalam pikiran mereka, mengingat apa yang dilihat daripada yang didengarkan; pembaca yang tekun, sering menanggapi pertanyaan dengan jawaban yang pendek, ya atau tidak, lebih suka membaca daripada dibacakan lebih suka melakukan presentasi/pertunjukkan daripada sekedar berceramah, dan lebih menyukai seni. Collin Rose dalam (N. Nasution, 2022) menjelaskan bahwa gaya belajar auditorial lebih mengutamakan indera pendengarannya sehingga ketika tersesat lebih paham ketika diberi petunjuk melalui kata-kata, ingatannya terhadap nama bagus, ketika berkomunikasi dengan orang lain yang diperhatikan adalah perubahan nada dan suara lawan bicara. Menurut Rahmawati (2021) Gaya belajar kinestetik adalah suatu cara proses menerima informasi yang erat kaitannya mengenai organ tubuh contohnya tangan dan kaki, gaya belajar ini akan lebih dalam proses penerimaan informasi melalui pergerakan, sentuhan dan suatu perbuatan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi yang dilakukan di SMK Swasta Jambi Medan, siswa kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga

menunjukkan bahwa gaya belajar siswa berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mereka. Mayoritas siswa cenderung memiliki gaya belajar visual dan kinestetik, di mana mereka lebih mudah memahami materi melalui grafik, tabel, video edukasi, serta praktik langsung seperti simulasi bisnis dan penggunaan software akuntansi. Namun, siswa dengan gaya belajar visual sering mengalami kesulitan dalam memahami materi yang hanya disampaikan secara verbal, sedangkan siswa kinestetik kurang optimal dalam pembelajaran yang berbasis teori tanpa praktik langsung.

Selain itu, siswa dengan gaya belajar auditori, meskipun jumlahnya lebih sedikit, lebih nyaman dengan metode diskusi dan presentasi, tetapi kesulitan jika harus memahami materi hanya dari teks atau angka tanpa penjelasan lisan. Tantangan utama yang dihadapi adalah ketidaksesuaian metode pengajaran dengan gaya belajar siswa, yang dapat menghambat pemahaman dan hasil belajar mereka. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif, seperti kombinasi visualisasi materi, diskusi, serta praktik langsung, agar semua siswa dapat memahami materi dengan lebih efektif dan meningkatkan hasil akademik mereka.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan penulisan dengan judul: **“Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi Dan Keuangan Lembaga SMK Swasta Jambi Medan.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah dipaparkan, penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya kecerdasan emosional siswa, ditunjukkan dengan rendahnya kemampuan mereka dalam mengelola emosi, seperti mudah menyerah saat menghadapi tugas sulit dan kurangnya motivasi dalam belajar.
2. Ketidaksesuaian metode pembelajaran dengan gaya belajar siswa, di mana mayoritas siswa memiliki gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik, tetapi metode pengajaran yang digunakan masih kurang variatif sehingga menghambat pemahaman mereka.
3. Rendahnya hasil belajar siswa, terbukti dari data ulangan bulanan yang menunjukkan hanya 43,34% siswa kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Swasta Jambi Medan yang mencapai KKM.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah penulis paparkan sebelumnya, penulis membatasi permasalahan tersebut agar tidak terlalu luas dan mengambang dalam penjelasan dan pemaparan materi pada proposal penelitian ini. Permasalahan yang akan dibahas yaitu:

1. Kecerdasan emosional difokuskan pada kemampuan mengelola emosi, motivasi belajar, dan interaksi sosial siswa dalam pembelajaran.
2. Gaya belajar siswa yang diteliti meliputi visual, auditorial dan kinestetik serta pengaruhnya terhadap pemahaman dan hasil belajar.

3. Hasil belajar siswa yang diteliti hanya berdasarkan nilai ulangan bulanan mata pelajaran Dasar-Dasar Kompetensi Kejuruan di kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Swasta Jambi Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Swasta Jambi Medan?
2. Apakah terdapat pengaruh gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik terhadap hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Swasta Jambi Medan?
3. Apakah kecerdasan emosional dan gaya belajar berpengaruh secara simultan terhadap hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Swasta Jambi Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Swasta Jambi Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik terhadap hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Swasta Jambi Medan.

3. Untuk mengetahui pengaruh antara kecerdasan emosional dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Swasta Jambi Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat Menambah wawasan dan literatur mengenai pengaruh kecerdasan emosional, keterampilan berpikir kritis, dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang pendidikan, khususnya terkait faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa di sekolah kejuruan.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa: Membantu siswa memahami pentingnya kecerdasan emosional dan gaya belajar dalam meningkatkan hasil belajar mereka.
2. Bagi Guru: Memberikan wawasan kepada guru mengenai faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa sehingga dapat menyesuaikan metode pembelajaran yang lebih efektif.
3. Bagi Sekolah: Sebagai bahan evaluasi dalam merancang strategi pendidikan yang lebih baik guna meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK Swasta Jambi Medan.